

## **Tindak Tutur Ilokusi Prabowo Subianto Bicara Gagasan pada Acara Mata Najwa dalam Channel Youtube Najwa Shihab**

**Indah Husna Al Hidayah<sup>1</sup>, Dian Kartikasari<sup>2</sup>, Heny Sulistyowati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, Universitas PGRI  
Jombang

<sup>3</sup>Dosen Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI  
Jombang

e-mail: [indah.husna190299@gmail.com](mailto:indah.husna190299@gmail.com)<sup>1</sup>, [Dian.8899@gmail.com](mailto:Dian.8899@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[heny.sulistyowati@gmail.com](mailto:heny.sulistyowati@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tindak tutur mencoba menjelaskan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tindakan dan bagaimana mitra tutur menyimpulkan makna yang dimaksudkan sehingga membentuk apa yang dikatakan. Tindak ilokusioner merupakan suatu tindakan yang terkandung dalam suatu tuturan atau memiliki maksud tertentu, atau dapat juga dikatakan mengharapkan reaksi dari mitra tutur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif untuk mendeskripsikan data tindak tutur ilokusi dalam video prabowo subianto bicara gagasan. Data dalam penelitian ini berupa tuturan Prabowo Subianto, dan sumber data yaitu video Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa yang diunduh melalui youtube channel Najwa Shihab. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah mengamati video, mentranskripsikan semua tuturan dalam debat ke dalam bahasa tulis, dan identifikasi data. Proses analisis data dalam penelitian terdiri atas deskripsi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Simpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu tindak tutur ilokusi asertif yang muncul yaitu mengeluh dan mengemukakan pendapat. Tindak tutur ilokusi direktif yang muncul yaitu pertanyaan dan permintaan. Tindak tutur ilokusi komisif yang muncul yaitu ancaman dan menawarkan. Tindak tutur ilokusi ekspresif yang muncul yaitu terimakasih dan memuji. Terakhir yaitu tindak tutur ilokusi direktif yang muncul yaitu tidak setuju dan setuju. Bentuk ilokusi merupakan tindak ujar yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, serta dipergunakan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu.

**Kata Kunci:** *Tindak Tutur, Ilokusi, Gagasan.*

### **Abstract**

Speech acts try to explain how the speaker uses language to achieve the goal of the action and how the speaker infers the intended meaning to form what is said. An illocutionary act is an action that is contained in a speech or has a specific purpose, or can also be said to

expect a reaction from the speech partner. This research uses descriptive, qualitative methods to describe data on illocutionary speech acts in videos of Prabowo Subianto talking about ideas. The data in this research is in the form of Prabowo Subianto's speech, and the data source is a video of Prabowo Subianto talking about ideas at the Mata Najwa event which was downloaded via Najwa Shihab's YouTube channel. Data collection was carried out by observing the video, transcribing all speech in the debate into written language, and identifying the data. The data analysis process in research consists of data description, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion from the research conducted is that the assertive illocutionary speech acts that emerged were complaining and expressing opinions. The directive illocutionary speech acts that appear are questions and requests. The commissive illocutionary speech acts that appear are threats and offers. The expressive illocutionary speech acts that appear are thanking and praising. Lastly, the directive illocutionary speech act that appears is disagree and agree. Illocutionary forms are speech acts that aim to carry out an action in saying something, and are used to do something with a specific purpose and function.

**Keywords:** *Speech Acts, Illocutions, Ideas.*

## **PENDAHULUAN**

Manusia melakukan komunikasi dalam kegiatan sehari-hari, dengan komunikasi manusia akan menerima suatu informasi baik lisan maupun tulis. Komunikasi lisan berupa tuturan langsung dari penutur terhadap mitra tutur, sedangkan komunikasi tulis berupa penyampaian informasi dalam media tulisan. Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi, sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai alat untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan penutur terhadap mitra tutur. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji mengenai maksud penutur. Koutchade (2017) kajian pragmatik bahasa adalah penyelidikan terhadap aspek makna ada bukan berasal dari sifat formal kata dan konstruksi, tetapi dari cara ujaran digunakan dan bagaimana mereka berhubungan dengan konteks tertentu yang berada dalam domain pragmatik.

Parker (1986:11) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi mengenai bagaimana suatu bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Sementara itu, Levinson (1983:9) mengatakan bahwa Pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of a language. Levinson mendefinisikan pragmatik sebagai suatu kajian antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa. Fokus kajian pragmatik adalah maksud penutur yang tersurat ataupun bisa juga tersirat dalam suatu tuturan. Agar dapat memahami maksud penutur dengan baik dan benar diperlukan pemahaman mengenai konteks tuturan. Mey (1993:42) memaparkan bahwa pragmatics is the study of conditions of human language uses as these are determined by the context of society. Pendapat Mey menjelaskan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari kondisi dalam penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks yang melatarbelakangi bahasa tersebut. Pragmatik juga dapat dikatakan ilmu bahasa yang mengkaji mengenai maksud yang ingin disampaikan penutur terhadap lawan tutur. Ilmu

bahasa ini berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya.

Menurut Yule (2006:5) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Jadi pragmatik adalah suatu kajian ilmu linguistik yang membahas mengenai pemakainya dalam percakapan yang memiliki tujuan menyampaikan maksud tertentu dan melibatkan situasi/konteks tertentu. Topik utama dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Ilmu pragmatik sendiri merupakan bidang di dalam linguistik yang mengkaji maksud ujaran, bukan makna kalimat yang diucapkan. Selain maksud ujaran, pragmatik juga mempelajari fungsi ujaran: untuk apa ujaran suatu ujaran dibuat atau dilakukan. Jadi dapat dikatakan bahwa satuan analisisnya bukanlah kalimat (kalimat adalah satuan tata bahasa), melainkan tindak ujaran atau tindak tutur (Purwo, 1994:84). Melalui tindak tutur dapat dikaji mengenai maksud dari suatu ujaran.

Media massa menjadi media sumber informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Era 5.0 sudah mengalami kemajuan yang pesat, serta membawa perubahan dan pengaruh yang sangat besar bagi penggunaannya. Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan media massa diperebutkan oleh kelompok tertentu untuk memenuhi kepentingannya, mulai dari kelompok agama, ekonomi, politik, pendidikan, bisnis, sosial, dan budaya. Media massa dalam menyebarkan nilai-nilai sosial di masyarakat, selalu menggunakan bahasa (Hidayah, et al: 2022). Bahasa dan media tidak bisa terpisahkan, dan saling berkesinambungan. Lima fungsi yang dimiliki media masa dalam kehidupan masyarakat, yaitu pengawasan, penafsiran, keterkaitan, penyebaran nilai, dan hiburan. Kegiatan bertutur tidak hanya mengucapkan serangkaian kata atau kalimat, tetapi seseorang bertutur disertai dengan tindakan disebut dengan istilah tindak tutur.

Teori tindak tutur mencoba menjelaskan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tindakan dan bagaimana mitra tutur menyimpulkan makna yang dimaksudkan sehingga membentuk apa yang dikatakan (Altikriti, 2011). Austin menekankan lebih jauh bahwa ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan tertentu (Olagunju, 2016). Pada bukunya yang berjudul "How To Do Things With World", Austin menganut teori dengan berkonsentrasi pada tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga tindakan tersebut merupakan tindakan untuk menyatakan sesuatu, tindakan untuk melakukan sesuatu, dan tindakan untuk mempengaruhi.

Suyitno (Prihatini, et al: 2022) memaparkan bahwa untuk menyampaikan maksud atau makna sebuah tuturan, penutur harus menuangkan ke dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur yang digunakan bergantung kepada beberapa faktor, yaitu dengan bahasa tuturan harus disampaikan, siapa mitra tutur yang menjadi penerima ujaran, konteks ketika tuturan disampaikan, dan struktur mana yang akan digunakan. Untuk menyampaikan satu maksud perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan situasi tutur, posisi penutur, struktur bahasa yang digunakan untuk bertutur dan mitra tutur.

Berangkat dari gagasan dan ide Austin, Searle (1974) mengembangkan pemikirannya ke dalam buku "Specch Act, and Eassy in the Philosophy of Language" yang membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yaitu tindakan lokusioner merupakan tindakan dalam mengatakan suatu ujaran atau menyatakan sesuatu, tuturan ini dituturkan oleh penutur untuk menginformasikan suatu hal tanpa adanya maksud tertentu. Tindak

ilokusioner merupakan suatu tindakan yang terkandung dalam suatu tuturan atau memiliki maksud tertentu, atau dapat juga dikatakan mengharapkan reaksi dari mitra tutur. Tindak perlokusioner adalah tuturan yang dituturkan untuk mempengaruhi lawan tutur untuk melakukan apa yang diinginkan oleh penutur. Dari ketiga tindakan tersebut, tindakan ilokusi merupakan tindakan utama atau sumber makna yang ada di dalam ketiganya. Searle mengembangkannya ke dalam lima tindak tutur ilokusi. Kelima teori tindak tutur ilokusi tersebut adalah asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif.

Sejalan dengan Searle, Putrayasa (dalam laily, et al: 2022) menyatakan pembagian tindak tutur berdasarkan maksud penutur ketika berbicara (ilokusi) dibagi dalam lima jenis. Pembagian ini didasarkan atas asumsi "Berbicara menggunakan suatu bahasa adalah mewujudkan perilaku dalam aturan yang tertentu". Kelima jenis tindak tutur tersebut adalah: Tindak tutur representative, tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur representative, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak, dan lain-lain. Tindak tutur komisif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu, seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Tindak tutur direktif, tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, meminta. Tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap, berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Tindak tutur deklaratif, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan antara pembawa acara dan narasumber terdapat tuturan tindak ilokusi. Dalam penelitian ini, tuturan lebih difokuskan pada tuturan Prabowo Subianto yang mengandung tuturan ilokusi yang dapat dilihat dari bentuk dan jenisnya. Keduanya dapat membantu mitra tutur dalam memahami maksud tuturan penutur pada saat berkomunikasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan data tindak tutur ilokusi dalam video prabowo subianto bicara gagasan. Metode deskriptif mengumpulkan data yang berupa fakta gambaran dan bukan angka sehingga laporan hasil penelitian berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Meleong, 2014:11). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Bogdan dan Tailor (dalam Moleong, 2014:4) metode kualitatif merupakan langkah penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan serta orang dan perilaku yang dapat di amati. Dengan demikian, penelitian tindak tutur ilokusi Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa dalam chanel youtube najwa shihab akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kalimat-kalimat dalam video tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan calon presiden nomor urut 02 dan presenter, yaitu Prabowo Subianto dan Najwa Sihab yang terdapat dalam video Prabowo Subianto

bicara gagasan pada acara mata najwa dalam chanel youtube Najwa Shihab yang telah ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah video Prabowo Subianto bicara gagasan pada acara mata najwa yang diunduh melalui youtube channel Najwa Shihab. Objek penelitian ini adalah tuturan yang dituturkan oleh narasumber yaitu Prabowo Subianto dalam acara talkshow Mata Najwa di channel youtube Najwa Shihab. Acara tersebut ditayangkan pada tanggal 30 Juni 2023 dengan tema "Prabowo Subianto Bicara Gagasan". Penulis akan meneliti tentang bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi yang dituturkan oleh Prabowo Subianto dalam talkshow insight Mata Najwa di channel youtube Najwa Shihab.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumenter. Proses pengumpulan data tidak secara langsung mengamati peristiwa tutur melainkan melalui rekaman yang terdapat dalam video. Teknik ini biasa digunakan bila data penelitian adalah data tertulis atau dokumen (Muhammad, 2011:208). Pengumpulan data dilakukan dengan langkah mengamati video, mentranskripsikan semua tuturan dalam debat ke dalam bahasa tulis, dan identifikasi data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik padan dan teknik agih. Teknik padan digunakan untuk menganalisis jenis, sedangkan teknik agih digunakan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ilokusi. Teknik padan merupakan teknik analisis yang alat penentunya berada di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2001: 13). Selanjutnya teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik yang alat penentunya merupakan penutur dan mitra tutur. Sementara itu teknik agih menggunakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri sebagai alat penentunya. Alat penentunya berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, klausa, dan fungsi sintaksis. Proses analisis data dalam penelitian terdiri atas deskripsi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya bentuk dan jenis tindak tutur ilokusi dalam talkshow insight Mata Najwa di channel youtube Najwa Shihab sebagai berikut.

### Tindak Tutur Asertif atau Representatif

Tindak tutur asertif digolongkan menjadi beberapa bagian, yaitu menyatakan atau memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menuntut, dan melaporkan (Searle dalam Tarigan, 1990: 47-48). Tindak tutur asertif berfungsi untuk menjelaskan atau menyatakan sesuatu sesuai dengan kebenaran atau apa adanya.

#### Data 1

Prabowo : "**Banyak yang mengatakan saya ini kurang politisi, mangkanya kalah terus**" (PBG 7'.19")

Konteks : Prabowo Subianto mengeluh karena selama mengikuti kontestan pemilu sebagai calon presiden pasti gagal.

Berdasarkan data di atas kutipan dialog menunjukkan adanya tuturan yang berupa tindakan mengeluh. Prabowo selalu kalah dalam mengikuti kontestan pemilu yakni mencalonkan diri sebagai presiden tidak hanya satu kali gagal tapi sudah empat kali gagal sebagai calon presiden. Tuturan berupa ungkapan mengeluh merupakan salah satu bentuk

tindak tutur asertif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi asertif mengeluh.

#### **Data 2**

Prabowo : **Saya kok merasa tidak terlalu berubah saya**, soalnya dulu mungkin persepsinya, mungkin momen di mana media menangkap saya pada saat itu saya sedang semangat gitu ya. (PBG 2'.55")

Konteks : Prabowo subianto berpendapat tentang perubahan sikapnya.

Berdasarkan data di atas kutipan dialog menunjukkan adanya tuturan mengemukakan pendapat. Prabowo berpendapat bahwa sikapnya dari dulu sampai sekarang masih sama. Prabowo dulu yang dikenal meletup-letup dan sekarang lebih kalem, mungkin karena media yang menangkap dan memberitakan ketika Prabowo sedang semangat sehingga terjadilah persepsi bahwa Prabowo meletup-letup. Tuturan berupa ungkapan mengemukakan pendapat merupakan salah satu bentuk tindak tutur asertif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan Prabowo kepada lawan tutur merupakan tindak tutur asertif mengemukakan pendapat.

#### **Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tindak tutur yang membuat mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang dituturkan oleh penutur. Dalam penggunaannya, penutur bermaksud memperoleh beberapa tujuan tindakan mengenai masa depan, sehingga menjadikan dunia sesuai dengan kata-kata melalui mitra tuturnya. Contohnya seperti nasehat, perintah, pertanyaan, permintaan, penawaran, dan pemesanan.

#### **Data 3**

Prabowo : Jadi orang yang seperti itu tidak paham artinya seorang pendekar tidak paham seorang pejuang, pernah anda berpikir Pernahkah anda bayangkan ya Jenderal Sudirman di rumah sakit paru-paru 1 waktu diserang oleh Belanda diperintahkan oleh Presiden : kamu istirahat kalau kamu sakit! dia berdiri dengan paru-paru satu dia naik gunung dia bergerilya dan dia tahu Kemungkinan dia mati. Anda bertanya kenapa , anda bertanya nggak kenapa begitu **Anda tanya kenapa Yos Sudarso menghadapi kapal perang yang begitu lebih kuat Belanda** dia tidak mau balik dia tidak mau lari dia tidak menyelamatkan diri dia bisa lompat dari kapal, dia selamat, semua anak buahnya suruh keluar dia tetap sampai tenggelam. **Anda bertanya kenapa Yos Sudarso mau begitu**, jangankan kalah gugur. (PBG 56'.47")

Konteks : Prabowo Subianto memberikan pertanyaan balik mengenai dirinya yang tidak putus asa maju mencalonkan dirinya sebagai calon presiden.

Berdasarkan kutipan dialog di atas menunjukkan adanya tuturan berupa pertanyaan. Fungsi bertanya digunakan penutur untuk mengekspresikan keinginan penjelasan, rasa ingin tahu, dan memastikan keterangan tentang sesuatu hal. Penutur berharap mendapatkan respon jawaban dari pertanyaannya. Mitra tutur tidak harus menjawab pertanyaan penutur. Sesuai dengan kutipan diatas Prabowo sering memunculkan kalimat "Anda bertanya kenapa" pertanyaan dan pernyataan yang dijelaskan oleh Prabowo memunculkan kejelasan

dan tidak perlu jawaban bahwa ketika beliau ditanya kenapa masih maju menjadi calon presiden, maka Prabowo mengibaratkan oleh para pahlawan yang sudah gugur, bahwa Prabowo siap maju terus demi bangsa Indonesia maju sampai titik darah penghabisan. Tuturan berupa ungkapan pertanyaan merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada lawan tutur merupakan tindak tutur ilokusi direktif pertanyaan.

#### **Data 4**

Prabowo : Yang saya banyak belajar kagum itu Paulo Coelho, beberapa buku dia sangat tidak terlalu panjang ya tapi filosofinya sangat-sangat tinggi itu bagi saya, yang paling berpengaruh kepada saya terakhir-terakhir adalah *The Warrior of the light* *The Warrior of the light* itu nggak- nggak tebal, ringkas-ringkas lebih pelajarannya itu membangkitkan semangat saya luar biasa itu buku **saya sarankan ya anak-anak muda yang ingin maju yang ingin sukses baca buku itu.** (PBG 1.40'.20")

Konteks : Prabowo Subianto gemar membaca buku dan menyarankan anak muda untuk membaca buku.

Berdasarkan data di atas kutipan dialog menunjukkan adanya tuturan yang berupa tindakan permintaan. Prabowo menyarankan kepada anak-anak muda untuk membaca buku karya Paulo Coelho, selain bukunya yang tidak terlalu panjang namun banyak membangkitkan semangat yaitu buku karya Paulo Coelho. Tuturan berupa ungkapan memberikan saran atau permintaan merupakan salah satu bentuk tindak tutur direktif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada mitra tutur merupakan tindakan tutur ilokusi direktif permintaan.

#### **Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif berfungsi untuk mendorong pembicaraan melakukan sesuatu, seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Komisif terdiri atas 2 tipe, yaitu promises (menjanjikan) dan offers (menawarkan). Tindak menjanjikan, mengutuk, dan bersumpah maksudnya adalah penutur menjanjikan mitra tutur melakukan A, berdasarkan kondisi mitra tutur menunjukkan dia ingin penutur melakukan A.

#### **Data 5**

Prabowo : ....dan salah satu jalan keluar yang mutlak adalah food estate ya, nah mbak Najwa, memang selalu ada nanti ee mempersoalkan lingkungan hidup dan sebagainya, dan sebagainya. **Yang ini penting kita juga harus harus menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup. Sangat penting!** (PBG 31'.48")

Konteks : Tuturan terjadi ketika Host menanyakan pendapat kepada Prabowo mengenai lumbung pangan di Kalimantan tengah yang banyak memunculkan kritik.

Kalimat pada data di atas merupakan bentuk tuturan ancaman, dibuktikan dengan kalimat "Yang ini penting kita juga harus harus menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup. Sangat penting!". Tuturan yang diucapkan Prabowo mengandung bentuk komisif ancaman yaitu, Prabowo menambahkan kalimat sangat penting! Untuk menjaga kelestarian

alam dan lingkungan hidup. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada lawan tutur merupakan tindak tutur ilokusi komisif ancaman.

#### **Data 6**

Prabowo : ....di Indonesia ini kalau tidak salah angka terakhir yang saya ingat, sudah lebih dari 80 juta hektar hutan yang sudah rusak, yang sudah rusak ya. **Ee jadi ini gagasan kita waktu itu kita ee usulkan sarankan untuk jadi produktif**, untuk menghasilkan pangan dan energy. Kita bisa dapat energy dari tanaman.....(PBG 32'.20")

Konteks : Tuturan terjadi ketika Host menanyakan pendapat kepada Prabowo mengenai lumbung pangan di Kalimantan tengah yang banyak memunculkan kritik. Prabowo menuturkan dengan memberikan usulan atau penawaran untuk menjadi produktif menghasilkan pangan dan energy.

Kalimat pada data 6 merupakan bentuk tuturan menawarkan, dibuktikan dengan kalimat "Ee jadi ini gagasan kita waktu itu kita ee usulkan sarankan untuk jadi produktif". Tuturan yang diucapkan Prabowo mengandung bentuk komisif menawarkan yaitu, Prabowo menawarkan melakukan produktif menghasilkan pangan dan energy dalam menghadapi krisis. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada lawan tutur merupakan tindak tutur ilokusi komisif menawarkan.

#### **Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni. Perasaan dan pengekspresian penutur untuk jenis situasi tertentu yang dapat berupa tindak penyampaian salam (*greeting*) yang mengekspresikan rasa senang karena bertemu dan melihat seseorang, tindak berterima kasih (*thanking*) yang mengekspresikan rasa syukur karena telah menerima sesuatu. Tindak meminta maaf (*apologizing*) mengekspresikan simpati karena penutur telah melukai atau mengganggu mitra tutur.

#### **Data 7**

Prabowo : **Terimakasih saya diundang** (2'.41")

Konteks : Tuturan terjadi ketika host mengucapkan terimakasih kepada Prabowo karena bersedia hadir dalam acara, dan Prabowo membalas dengan menuturkan terimakasih karena sudah diundang dalam acara.

Berdasarkan data di atas kutipan menunjukkan adanya tuturan yang berupa tindakan menyampaikan ucapan berterimakasih. Host mengucapkan terimakasih kepada Prabowo, dan dibalas Prabowo dengan ucapan terimakasih karena sudah diundang. Tuturan berupa ungkapan menyampaikan ucapan berterimakasih merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi ekspresif menyampaikan ucapan berterimakasih.

#### **Data 8**

Prabowo : Kalau kita lihat..mereka kan sudah diadili, diproses hukum, sudah selesai sekian puluh tahun yang lalu. **Ketika menjadi tentara mereka adalah**

**prajurit-prajurit yang terbaik**, jadi kadang-kadang suatu peristiwa karna perubahan iklim politik akhirnya disalah tafsirkan, disalah artikan kan itu juga e e bagian dari politik, ya jadi..saya kira bekerja dengan baik, mereka di terima dan mereka berprestasi. (PBG, 12'.20")

Konteks : Tuturan terjadi ketika host menanyakan mengenai tim militer mawar, yang memiliki rekam jejak yang kurang baik kenapa tetap dirawat.

Berdasarkan data di atas kutipan dialog menunjukkan adanya tuturan yang berupa tindakan memuji. Prabowo memuji tim militer mawar sebagai prajurit terbaik, dibuktikan dengan kalimat "Ketika menjadi tentara mereka adalah prajurit-prajurit yang terbaik". Tuturan berupa ungkapan memuji merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif. Dengan demikian, tuturan yang disampaikan oleh Prabowo kepada lawan tutur merupakan tindakan ilokusi ekspresif memuji.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi Prabowo Subianto Bicara gagasan Pada Acara Mata najwa dalam Channel Youtube najwa Shihab, yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut. Jenis tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini yakni jenis asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi asertif yang muncul yaitu mengeluh dan mengemukakan pendapat. Tindak tutur ilokusi direktif yang muncul yaitu pertanyaan dan permintaan. Tindak tutur ilokusi komisif yang muncul yaitu ancaman dan menawarkan. Tindak tutur ilokusi ekspresif yang muncul yaitu terimakasih dan memuji. Terakhir yaitu indak tutur ilokusi direktif yang muncul yaitu tidak setuju dan setuju. Bentuk ilokusi merupakan tindak ujar yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu, serta dipergunakan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Septi Nur, dan Rustono. 2020. Tuturan Ilokusi dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto pada Pemilu 2019. *Jurnal sastra Indonesia* 9(2) (2020). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Hidayah, A. W., & Sulistyowati, H. (2022, September). TINDAK TUTUR DEKLARASI DALAM PODCAST DEDDY CORBUZIER EPISODE LUHUT BINSAR PANJAITAN-TES PCR BERPOTENSI BISNIS. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 4, No. 1, pp. 78-87). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2615/0>. (diakses, 17 Desember 2023)
- Indonesia, H. S. P. B. Fungsi Tindak Tutur Imperatif pada Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Jetis Mojokerto. <https://www.ejournal.unwmaram.ac.id/trendi/article/view/940>. (diakses 17 Desember 2023)
- Koutchade, I. S. (2017). *Analysing Speech Acts in Buhari's Address at the 71st Session of the UN General Assembly*. Australia: Australian International Academic Centre. 6(3), 226.

- Laily, E. N., & Sulistyowati, H. (2022, September). TINDAK TUTUR GURU DAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL FAZIN CATAKGAYAM MOJOWARNO JOMBANG. In *Prosiding Conference on Research and Community Services* (Vol. 4, No. 1, pp. 138-146). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/2622/0>. (diakses, 17 Desember 2023)
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mey, L. J. (1993). *Pragmatics: an Introduction*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Olagunju, S. (2016). Pragmatic Functions in 2010 World Cup Football Matches in Selected Print Media in Nigeria. *Nigeria: An International Peer-review Journal*. 23, 52-53.
- Parker, F. (1946). *Linguistics for Non Linguist*. London: Tylor and Francis, Ltd.
- Purwo, B. K. (1994). *Pelba 7: Analisis Klausa, Pragmatik Wacana, Pengkomputeran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sagita, Veranita Ragil, dan Teguh Setiawan. 2019. Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: kajianKebahasaan, kesusastraan, dan Budaya* 9(2). Diakses dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa>
- Searle, J. R. (1974). *Studies in the Theory of Speech Act: expression and meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2001). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers.
- Sudaryanto. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widyawati, Neni, dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah* 5(2). Diakses dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah>
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.